



HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANALISIS KURIKULUM DAN MENDESAIN PEMBELAJARAN DI SMA LUBUK PAKAM

Jukni Iman Lubis¹, Sapri^{2(*)}, Rahmah Fithriani³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

jukniilman3@gmail.com¹, sapri@uinsu.ac.id², Rahmahfithriani@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 31 Desember 2023
Revised: 08 Februari 2024
Accepted: 08 Februari 2024

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kapasitas seorang guru PAI dalam analisis kurikulum dalam menciptakan pembelajaran dengan sampel sebanyak 20 peserta dari populasi 20 orang pengajar Pendidikan Agama Islam menjadi tujuan penelitian ini. Kuesioner skala Likert berfungsi sebagai alat penelitian. Setelah itu digunakan metode analisis korelasi product moment dasar untuk mengolahnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara desain pembelajaran PAI dengan kapasitas pengajar PAI dalam mengkaji kurikulum. Nilai korelasi sebesar 0,772 menunjukkan hal tersebut. Dengan demikian, derajat korelasi kapasitas guru PAI dalam mengevaluasi kurikulum dengan desain pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebesar 62%; persentase sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis. Penelitian ini berimplikasi pada upaya peningkatan kapasitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menganalisis kurikulum. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa cara, misalnya dengan memberikan pelatihan yang materi pelajarannya dikaitkan dengan kajian permasalahan yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengajar, sehingga pengetahuan keilmuan pendidikan mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih bermakna terhadap upaya peningkatan pembelajaran.

Keywords: Kemampuan; Guru PAI; Kurikulum; Mendesain Pembelajaran

(*) Corresponding Author: Sapri.sapri@uinsu.ac.id

How to Cite: Lubis, J. I., Sapri, S., & Fithriani, R. (2024). HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANALISIS KURIKULUM DAN MENDESAIN PEMBELAJARAN DI SMA LUBUK PAKAM. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 236-243

INTRODUCTION

Ada kebutuhan penting bagi para pendidik agama dan sekuler untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang kurikulum. Kurikulum Pendidikan Keagamaan memuat pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Keagamaan, yang memuat nilai-nilai luhur dalam profesi hukum serta kriteria isi dan kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran Agama. Kurikulum sebagaimana dimaksud adalah suatu kerangka penataan kegiatan pembelajaran dengan tujuan tertentu (Permendiknas No.55 Tahun 2017). Tak hanya itu, kurikulum merupakan seperangkat pedoman tentang bagaimana pengajaran dan pembelajaran harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Rawi et al., 2023). Melihat dari pernyataan diatas maka seorang guru wajib memahami tujuan kurikulum sehingga menjadi bahan analisis kajian. Dengan adanya kurikulum maka proses pembelajaran menjadi terstruktur dan terarah, sehingga guru yang melakukan pembelajaran didalam kelas tidak asal-asalan (Anggraeni & Akbar, 2018). Guru

yang baik dan profesional harus memahami hakikat kurikulum dengan baik. Guru yang memahami kurikulum dan mampu menganalisis kurikulum tentu akan lebih berwarna saat melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas (Hadisi et al., 2017).

Eksistensi kurikulum dengan berbagai fungsinya memberikan sumbangan yang berarti dan erat sekali kaitanya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Mahrus bahwa dengan kata lain, kurikulum berfungsi sebagai peta jalan yang harus diikuti oleh para pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran siswa dan kemajuan menuju hasil yang telah ditentukan (Mahrus, 2021). Keberhasilan belajar mengajar di dalam kelas terletak pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran. Kompetensi guru dituntut untuk mampu menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan (Fadla et al., 2022). Untuk itu guru harus memiliki kemampuan menganalisis kurikulum (Safitri, 2020) dan mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, karena semua itu dapat menjadi media dalam proses pembelajaran. Intensi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menganalisis kurikulum dan mendesain pembelajaran menjadi dasar dalam mewujudkan keberhasilan pada tujuan Pendidikan di Indonesia.

Guru di anggap sebagai ujung tombak dalam mencapai keberhasilan pendidikan yang penuh tanggung jawab (Akmalia et al., 2023), loyalitas, kejujuran dan moral bekerja yang tinggi, sifat objektivitas serta memiliki manajemen profesional sesuai dengan fungsinya (fungsi *intruksional*, fungsi *education*, dan fungsi manajerial) dalam menjalankan tiga dimensi kurikulum. Tiga dimensi kurikulum tersebut ialah kurikulum ideal, kurikulum actual, serta kurikulum tersembunyi (Siahaan et al., 2023). Disamping itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran/ merancang pelajaran sekaligus mampu mengelola/melaksanakan pengajaran seefektif mungkin agar tercipta efektivitas proses pembelajaran (Abdul et al., 2022). Guru perlu memiliki empat keahlian di antaranya memiliki kemampuan teknis dalam mengajar yang berarti mampu melakukan hal-hal seperti persiapan pembelajaran, penilaian siswa, bertanya, pengelolaan kelas, dan motivasi siswa serta mendesain pembelajaran semenarik mungkin (Baehaqi & Murdiono, 2020).

Kurikulum dan desain pembelajaran saling terkait erat dan tidak dapat diabaikan. Untuk mencapai tujuan, bahan ajar, standart isi, standart kompetensi kelulusan tidak lepas dari tujuan desain pembelajaran. Dengan desain pembelajaran maka kurikulum akan terlaksana dengan baik (Cholilah et al., 2023). Menurut Kristinawan (2019), kurikulum dan desain pembelajaran merupakan komponen kunci. Pengetahuan konseptual tentang kurikulum dan pembelajaran, termasuk kemampuan membuat kurikulum di sekolah, merupakan suatu keharusan bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, selain harus menguasai keterampilan teknis yang sesuai dengan perannya (Fujiawati, 2016).

Menurut sejumlah temuan studi terkait, anak-anak mungkin memperoleh pengajaran terbaik dengan menggunakan desain kurikulum inti Murray Print sebagai dasar melalui praktik dan pemahaman langsung (Zakariyah et al., 2022). Menurut penelitian Nadhiroh, pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi tujuan utama penerapan kurikulum otonom dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Nadhiroh & Anshori, 2023). Siswa pada pendidikan agama Islam lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan lebih menunjukkan kreativitas belajar ketika kurikulum pembelajaran otonom digunakan (Aminah & Sya'bani, 2023). Merujuk dari beberapa hasil penelitian relevan di atas serta fenomena yang terjadi saat ini di lembaga pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dengan menganalisis kurikulum dan merancang pembelajaran di SMA Lubuk Pakam. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa hasil penelitian terkait yang disebutkan di atas serta fenomena terkini yang terjadi di lembaga pendidikan. Kajian ini dimaksudkan untuk memberikan acuan kepada para pengajar Pendidikan Agama Islam dan

pengelola sekolah yang menunjukkan betapa erat kaitannya analisis kurikulum dan keterampilan desain pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dengan proses pendidikan di kelas.

METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain *expost facto*. Penelitian ini dilaksanakan dengan pola kajian korelatif dengan mengklasifikasikan variabel penelitian kedalam dua kelompok yaitu kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (variabel bebas) dan menganalisis kurikulum serta mendesain pembelajaran (variabel terikat). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Lubuk Pakam yang berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel menggunakan tabel *krijcie*, yang didasarkan atas kesalahan 5% sehingga diperoleh populasi sebanyak 4,4 orang atau (dibulatkan menjadi 5) (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan uji kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara melihat administrasi guru Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti membawa lembar ceklis kerja guru Pendidikan Agama Islam, dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan data kemampuan guru Agama Islam menganalisis kurikulum dan mendesain pembelajaran di SMA Lubuk Pakam. Adapun teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan linearitas.

RESULTS & DISCUSSION

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menganalisis Kurikulum Dan Mendesain Pembelajaran

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan angket, wawancara dengan pihak pengelola sekolah, dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI mengenai kapasitas guru pendidikan agama Islam dalam menilai kurikulum dan rencana pembelajaran di SMA Lubuk Pakam. Peneliti awalnya mengamati lingkungan sekolah di SMA Lubuk Pakam, baik di area pembelajaran PAI maupun dengan mengamati pengajar PAI. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun salah satu dari kedua instruktur kurang mahir dalam menerjemahkan kurikulum, namun ketiga guru PAI tersebut mempunyai kecenderungan untuk mengkajinya. Meskipun demikian, secara umum pelaksanaan pembelajaran di kelas cukup baik. Selain menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik di sekolah, para pengajar PAI juga bertugas sebagai Ustadzah (Da'i) di tengah masyarakat, oleh karena itu tidak perlu dipertanyakan lagi kualifikasi guru agama dari segi kurikulum, latar belakang, dan aspek pengajaran lainnya. Melihat hal tersebut, peneliti menilai layak untuk dilakukan kajian, khususnya mengenai sejauh mana pemahaman pengajar terhadap kurikulum dan keefektifan pembelajaran PAI di sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran angket yang berbentuk lembar kerja guna untuk melihat kelengkapan administrasi dan kemampuan guru menganalisis kurikulum dan mendesain pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam, dan melakukan wawancara pada kepala sekolah dan pengawas manajerial.

Tabel 1.

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menganalisis kurikulum dan Mendesain Pembelajaran

	Cronbach's Alpha	N of Items
Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menganalisis kurikulum	0.772	15
Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain pembelajaran	0.658	15

Sujar Weni melaporkan nilai Cronbach's Alpha keterampilan analisis kurikulum guru pendidikan agama Islam sebesar 0,772. "Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrumen penelitian dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dianggap tidak valid," ujarnya. "Hasil tersebut dianggap valid jika nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,772 dan nilai Cronbach's Alpha keterampilan desain kurikulum guru Pendidikan Agama Islam sebesar 0,658 maka dianggap valid."

2. Uji Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menganalisis kurikulum

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, diketahui bahwa 10 guru PAI (atau 50% dari total keseluruhan) mampu melaksanakan materi ajar signifikan, dan 10 guru PAI dinyatakan mampu melaksanakan materi ajar signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa 13 (70%) menyatakan mampu melaksanakan tujuan Pendidikan nasional, 7 (30%) menyatakan kurang mampu melaksanakan Pendidikan Nasional, 16 (83,5 %) menyatakan mampu melaksanakan tujuan Pendidikan intruksional, 4 (13,5%) menyatakan kurang mampu melaksanakan tujuan Pendidikan intruksional, 15 (70 %) guru Pendidikan Agama Islam menyatakan mampu melaksanakan tujuan Pendidikan Kurikuler, 5 (30%) Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan kurang mampu melaksanakan Pendidikan Nasional, 11 (90 %), guru Pendidikan Agama Islam mampu membuat prosem 9 (10 %), 10 (50 %), guru Pendidikan Agama Islam menyatakan kemampuan membuat prota 10 (50 %), kemampuan guru Pendidikan Agama Islam membuat RPP 12 (80 %), guru Pendidikan Agama Islam menyatakan kemampuan membuat RPP 10 (20%), kemampuan guru Pendidika Agama Islam membuat KKM 12 (70 %), guru Pendidikan Agama Islam menyatakan kemampuan membuat KMM 10 (30%), kemampuan guru Pendidika Agama Islam Validitas Materi Ajar 12 (80 %), guru Pendidikan Agama Islam menyatakan kemampuan memvaliditasi materi ajar 10 (20%).

Tabel 2

Guru mampu menyusun kisi-kisi dan kartu soal

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Mampu	16	60 %
2	Kurang mampu	4	40
3	Tidak mampu	0	0 %
	Jumlah	20	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu menyusun kisi-kisi dan kartu soal sebanyak 16 guru (60 %), guru Pendidikan Agama Islam yang kurang mampu menyusun kisi-kisi dan kartu soal sebanyak 4 guru (40%).

3. Uji Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mendesain Pembelajaran

Tabel 3.
 Signifikan Materi Ajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Mampu	10	50%
2	Kurang mampu	10	50%
3	Tidak mampu	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, diketahui bahwa 10 guru PAI (atau 50% dari total keseluruhan) mampu melaksanakan materi ajar signifikan, dan 10 guru PAI dinyatakan mampu melaksanakan materi ajar signifikan.

Tabel 4.
 Menganalisis nilai guna materi ajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Mampu	15	70 %
2	Kurang mampu	5	30%
3	Tidak mampu	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menganalisis nilai guna materi ajar ialah 70%, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan kurang mampu menganalisis nilai guna materi ajar ialah sebanyak 30%.

Tabel 5.
 Menganalisis Materi Ajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Mampu	12	80%
2	Kurang mampu	8	20%
3	Tidak mampu	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas diketahui bahwa pengajar Pendidikan Agama Islam mempunyai skor analisis sebesar 12 (80%) untuk kemampuan mengevaluasi bahan ajar dalam kaitannya dengan pertumbuhan siswa; namun demikian, 10 (20%) dari mereka dilaporkan memiliki kemampuan analisis yang lebih rendah

Tabel 6.
 Menganalisis Materi Ajar Kearah Yang Lebih Menarik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Mampu	12	80%
2	Kurang mampu	8	20%
3	Tidak mampu	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menganalisis Materi Ajar kearah yang lebih menarik

12 (80 %), guru Pendidikan Agama Islam menyatakan kurang mampu menganalisis materi ajar kearah yang lebih menarik 10 (20%).

Tabel 7.

Menganalisis materi ajar sesuai dengan metode			
No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Mampu	16	60 %
2	Kurang mampu	4	40 %
3	Tidak mampu	0	0 %
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas diketahui bahwa 16 (83,5%) guru pendidikan agama Islam menyatakan mampu menganalisis bahan ajar sesuai dengan metode pembelajaran, sedangkan 4 guru (13,5%) menyatakan mampu menganalisis materi ajar sesuai dengan metode pembelajaran. guru pendidikan kurang mampu melakukan hal tersebut.

Tabel 8.

Menganalisis metode pembelajaran sesuai dengan tujuan			
No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase%
1	Mampu	19	99 %
2	Kurang mampu	1	1 %
3	Tidak mampu	0	0 %
	Jumlah	20	100

Diakui bahwa instruktur Pendidikan Agama Islam memiliki kapasitas untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran, berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada tabel di atas ialah 19 guru (99%) sedangkan yang menyatakan kurang mampu menganalisis metode ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran 1 (1%).

CONCLUSION

Kemampuan pengajar pendidikan agama Islam dalam menganalisis kurikulum, kemampuan pendidik dalam menciptakan pembelajaran, dan kemampuan pendidik dalam menghubungkan ketiga kemampuan tersebut saling berkaitan. Analisis data pengujian menunjukkan bahwa hubungan ini cukup signifikan. Dengan demikian, prestasi belajar siswa di SMA Lubuk Pakam dapat ditingkatkan melalui kemampuan guru pendidikan agama Islam menganalisis kurikulum; Artinya, semakin besar kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menganalisis kurikulum, maka semakin besar pula prestasi belajar peserta didik. Semakin mahir pengajar pendidikan agama Islam dalam menciptakan pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didiknya. Analisis kurikulum dan desain pembelajaran SMA Lubuk Pakam berkaitan erat satu sama lain. Hal ini berarti menganalisis kurikulum dan mendesain pembelajaran yang dimiliki guru mampu menunjang peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga makin baik kemampuan guru Pendidikan agama islam menganalisis kurikulum dan mendesain pembelajaran maka makin baik prestasi belajar siswa.

REFERENCES

- Abdul, H. N., Warsah, I., & Ifnaldi. (2022). *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Daerah Tertinggal (Studi Kasus SMPN Napallicin Kec. Ulu Rawas Kab. Musi Rawas Utara)*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Akmalia, R., Nst, W. N., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Self-Efficacy, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 437–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4091>
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17969/rtp.v%25vi%25i.12197>
- Baehaqi, M. L., & Murdiono, M. (2020). Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS) Muhibba Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 20(1), 63–82. <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.1671>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fadla, S. L., Akmalia, R., Hasri, R. K., Putri, E., & Situmorang, H. S. B. (2022). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(1), 27–36. <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/14>
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v1i1.849>
- Hadisi, L., Astina, W. O., & Wampika, W. (2017). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap daya Serap Siswa Di SMK Negeri 3 Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2), 180–187. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v10i2.629>
- Kristiawan, M. (2019). *Analisis pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Upp Fkip Univ. Bengkulu.
- Mahrus. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Permendiknas No.55 Tahun 2017 tentang Tentang Standar Pendidikan Guru, Pub. L. No. No.55 Tahun 2017 tentang Tentang Standar Pendidikan Guru (2017). <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2017/12/10/permen-ristekdikti-no-55-tahun-2017-tentang-standar-pendidikan-guru/>
- Rawi, H. W., Salsabila, A., Ainun, N., Harahap, N., Akmalia, R., Lubis, S. P., & Rachman, S. (2023). Peralihan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Sma Melalui Inovasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5969–5976. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.16093>

- Safitri, M. (2020). IMPLEMENTASI KURIKULUM (ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TANTANGAN DAN UPAYA). *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 11(2), 85–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v11i2.1009>
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189–9196. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1723>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Zakariyah, Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Abad 21. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>.